

Kasma Iswari: Kontribusi Tokoh Perempuan Minangkabau dalam Bidang Pertanian (1956-2019)

Zakky Stany^{1(*)}, Siti Fatimah²

^{1,2} Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*mzakkystany@gmail.com

Abstract

This article is a historical study that discusses the journey of life and experiences of a figure named Kasma Iswari from 1956-2019, she is a female researcher from Indonesia of Minang descent who is a contributor and Agent of change in agriculture. This research is a biographical study with the aim of the research to describe the life journey, roles and experiences of Kasma Iswari as a Minangkabau female figure in agriculture. This research uses the historical method which relies on four steps of activities namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Lots of achievements achieved by Kasma Iswari. Starting from discovering patent technology, becoming an agent of change in building a built village to be independent, then also succeeding in winning national level competitions, to winning individual awards as outstanding researchers at the national level. His most recent discovery was a health drink obtained from mangosteen rind extract with benefits as an anti-cancer agent. The discovery was patented in 2011, and has also been licensed to PT. Zena Sentosa Nirmala with the name of the product "GARCIA" which produces in Bogor. In conclusion, Kasma Iswari is a Minangkabau female figure in agriculture who acts as a contributor and Agent of change. He devoted half of his life to educating farmers, and bringing prosperity to humanity.

Keyword: *Kontribusi, Tokoh, Perempuan Minangkabau, Agen Perubahan, Pertanian.*

Abstrak

Artikel ini merupakan kajian sejarah yang membahas mengenai perjalanan hidup dan pengalaman seorang tokoh bernama Kasma Iswari dari tahun 1956-2019, ia adalah peneliti perempuan asal Indonesia keturunan Minang asli yang merupakan seorang kontributor sekaligus *Agent of change* di bidang pertanian. Penelitian ini termasuk penelitian biografi dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perjalanan hidup, peran, serta pengalaman-pengalaman Kasma Iswari sebagai tokoh perempuan Minangkabau dalam bidang pertanian. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Banyak sekali capaian-capaian yang diraih oleh Kasma Iswari. Mulai dari menemukan teknologi paten, menjadi agen perubahan dalam membangun desa binaan hingga mandiri, kemudian juga berhasil memenangkan perlombaan tingkat nasional, hingga meraih penghargaan individu sebagai peneliti berprestasi di tingkat nasional. Penemuan beliau yang paling mutakhir yaitu minuman kesehatan yang diperoleh dari ekstrak kulit buah manggis dengan manfaat sebagai zat anti kanker. Penemuan tersebut telah dipatenkan pada tahun 2011, dan juga telah dilisensikan kepada PT. Zena Sentosa Nirmala dengan nama produk "GARCIA" yang berproduksi di Bogor. Kesimpulannya, Kasma Iswari adalah tokoh perempuan Minangkabau di bidang pertanian yang berperan sebagai kontributor sekaligus *Agent of change*. Ia mengabdikan separuh masa hidupnya untuk mencerdaskan petani, dan membawa kesejahteraan bagi umat manusia.

Kata Kunci: *Kontribusi, Tokoh, Perempuan Minangkabau, Agent of Change, Pertanian*

Pendahuluan

Persamaan hak antara laki-laki dan perempuan telah dicantumkan dalam UUD 1945. Semuanya tidak mengadakan perbedaan antara pria dan wanita. Kaum perempuan mempunyai hak pilih aktif dan pasif untuk pemilihan lembaga-lembaga. Kaum perempuan mendapat kesempatan yang sama dalam mendapatkan pekerjaan di mana saja sesuai dengan kemampuannya, seperti halnya dengan kaum pria. Demikian pula dalam bidang politik, kesehatan, pendidikan, ekonomi, hukum dan hak untuk bertindak dalam hukum (Rawisma Agow, 2014, hlm. 2).

Kasma Iswari adalah seorang peneliti perempuan asal Indonesia keturunan Minang asli. Kasma adalah kontributor sekaligus *Agent of change* di bidang pertanian, tidak sekedar mengenalkan temuannya, beliau juga mendirikan banyak desa binaan, serta ulet dalam memberikan pengajaran kepada masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian milik mereka. Penelitian ini berangkat dari kajian terdahulu seperti jurnal yang ditulis Etri Wahyuni tentang kiprah dan peran Hj. Syamsiyah Abbas di bidang agama, pendidikan, sosial hidup, dan politik, dan juga jurnal yang ditulis Nelmawarni tentang Shamsiah Fakeh, perempuan perantau Minang yang ingin memerdekakan Malaya dan hak-hak perempuan. Teori yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teori biografi dan teori feminisme.

Sebagai seorang perempuan, Kasma Iswari membuktikan bahwasanya perempuan tidak kalah dengan kaum laki-laki. Beberapa prestasi dan penghargaan yang telah diraih oleh Kasma Iswari yang pertama, sebagai peneliti yang berprestasi di tingkat nasional, kemudian Inovator luar biasa kategori teknologi paten, (SK Menteri Pertanian, Nomor 447/Kpts/KP.450./11/2011, tanggal 18 November 2011), lalu Penghargaan dari Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Kabupaten Pesisir Selatan dan Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumbar, dan yang terakhir penghargaan dari kepala BPTP Sumbar sebagai peneliti berprestasi kategori pelayanan ketahanan pangan. Kesuksesan Kasma Iswari tidak hanya dilihat dari penghargaan di atas, tetapi juga bisa dilihat dari kemandirian ekonomi masyarakat yang dibinanya, serta berhasil mengantarkan salah satu kelompok binaannya, yaitu Melinjo Indah di Nagari Kambang Kabupaten Pesisir Selatan menjadi juara tingkat nasional pada Adhikarya Pangan Nusantara kategori pelaku ketahanan pangan tahun 2014 di bidang penerapan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). (Kasma Iswari, 2019, hlm. 8)

Penemuan Kasma Iswari yang paling mutakhir yaitu penemuan minuman kesehatan yang diperoleh dari ekstrak kulit buah manggis yang bermanfaat sebagai zat anti kanker dan telah dipatenkan pada tahun 2011, penemuan tersebut juga dilisensikan kepada PT. Zena Sentosa Nirmala dengan nama produk "GARCIA" yang berproduksi di Bogor(. Produk Garcia merupakan salah satu pelopor pertama di Indonesia yang dikenalkan kepada masyarakat luas tentang minuman ekstrak dari kulit manggis yang sangat berkhasiat tinggi dengan zat anti kankernya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian riwayat hidup (*individual life history*) merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu *heuristik* (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah.

Tahap pertama yaitu *heuristik*, yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data ini untuk mendapat sumber-sumber atau data sejarah. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapat sumber-sumber yang menjadi dasar penulisan, pertama sumber primer yaitu arsip dan dokumen tentang Kasma Iswari, seperti biodata diri, SK pengangkatan PNS, SK Pokja koperindag, karya ilmiah yang ditulis, data desa binaan, sertifikat paten, dan penghargaan prestasi. Kedua adalah data sekunder, yaitu telaah kepustakaan yang berhubungan dengan kajian tentang biografi seperti buku karangan Louis M. Smith yang berjudul metode biografis (Louis M. Smith.2009), beberapa jurnal atau skripsi seperti jurnal yang ditulis Etri Wahyuni tentang kiprah dan peran Hj. Syamsiyah Abbas di bidang agama, pendidikan, sosial hidup, dan politik (Etri Wahyuni.2015.5.2), kemudian jurnal Nelmawarni tentang Shamsiah Fakeh, yaitu perempuan perantau Minang yang ingin memerdekakan Malaya dan hak-hak perempuan (Nelmawarni.2017.7.2), serta skripsi yang ditulis Emilda Oktavia tentang perjalanan hidup polisi perempuan pertama di Minangkabau (Emilda.2012).

Selanjutnya wawancara yang dilakukam dengan pihak yang terkait dengan tema yang dibahas. Dalam hal ini sumber lisan dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu wawancara langsung yang dilakukan dengan Kasma Iswari, keluarga, dan saudara. Sedangkan sumber sekunder dilakukan wawancara dengan masyarakat yang berada dilingkungan Kasma Iswari serta rekan kerjanya. Tahap kedua yaitu kritik sumber yang dilakukan melalui dua cara yakni eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji hal-hal yang bersifat fisik atau penampilan luar dari sumber-sumber tersebut. Kritik eksternal bertujuan untuk mendapatkan keaslian sumber dengan langsung mengamati data yang diperoleh. Kritik internal bertujuan untuk mengungkap saheh (kredibilitas) dan kebenaran (validitas) isi tujuan tulisan sumber tersebut.

Tahap ketiga yaitu interpretasi atau analisis sintesis adalah memilah-milah sejarah untuk menemukan butir-butir informasi yang sesungguhnya, kemudian dihubungkan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang dikemukakan, sehingga diperoleh fakta sejarah yang benar. Tahap keempat yaitu historigrafi yang merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahapan ini menggambarkan mengenai proses peneitian dari awal sampai penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latar Belakang Kehidupan Kasma Iswari

Kasma Iswari dilahirkan di Taluk, kecamatan Batang Kapas, kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 23 Agustus 1956 (Kasma Iswari 2015, 2). Ayahnya bernama M. Kasim dan ibunya bernama Raminis. Pernikahan M. Kasim dan Ruminis dikarunia tujuh orang anak. Saudaranya enam perempuan, dan satu laki-laki (wawancara, Syahlil, 13 November 2019). Mulai dari penyokong finansial keluarga, hingga menjadi figure kakak yang baik agar menjadi panutan nantinya. Kasma Iswari sewaktu kecil sudah memperlihatkan rasa tanggung jawabnya itu terhadap keluarga, seperti dengan cara membantu ibunya dalam berjualan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Didikan dan tempaan dari orang tuanya membuat Kasma Iswari menjadi sosok yang kuat, tegas, pekerja keras, dan disiplin.

Memulai pendidikannya di SD Negeri taluk pada tahun 1963. Kasma Iswari dalam menyelesaikan pendidikannya tidak semudah seperti yang dibayangkan oleh orang-orang pada umumnya. Untuk bersekolah, Kasma harus menempuh jarak kurang lebih 10 KM dengan berjalan kaki melewati perkebunan dan jalanan berlumpur. Selanjutnya dalam menjalani aktifitas sehari-hari, baik itu di sekolah ataupun di tempat bermain, Kasma yang merupakan seorang anak yang tidak mau merepotkan orang tuanya selalu berinisiatif cepat dalam menempatkan posisinya. Kasma pada saat itu selalu berusaha sendiri, bahkan untuk mendapatkan uang saku ia berjualan kacang *tojin* (kacang yang digoreng) di sekolahnya (wawancara, Kasma Iswari, 13 November 2019).

Kemudian dilanjutkan pada masa SMP, Kasma bersekolah di SMP Negeri Batang Kapas pada tahun 1969. Tidak banyak hal-hal yang bisa dijelaskan pada masa SMP, tapi pada saat SMP inilah pola pikir Kasma Iswari sudah mulai memikirkan tentang sebuah cita-cita yang tinggi. Ia yang selama ini hidup susah berkeinginan lepas dari belenggu kemiskinan, dan memiliki niat untuk mencerdaskan masyarakat di lingkungannya. Selanjutnya Kasma melanjutkan pendidikan ke Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Daerah di Balai Salasah tahun 1972, (kini menjadi SMK Negeri Balai Salasah). SPMA dipilih Kasma dalam melanjutkan sekolahnya pada dasarnya bukan karena kemauannya secara utuh, melainkan itu pilihan terakhir sebab ada masalah administrasi yang tidak sanggup diselesaikan karena terkendala ekonomi, akibatnya ijazah SMP yang harusnya menjadi syarat wajib untuk melamar SMA umum tidak didapatkannya (wawancara, Kasma Iswari, November 2019).

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, Kasma awalnya tidak pernah berpikiran untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sebab memerlukan biaya yang cukup besar. Namun ada beberapa faktor pendorong sehingga Kasma pada akhirnya memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Dalam perjalanan pendidikannya Kasma Iswari tidak hanya menempuh pendidikan formal dibangku sekolah maupun universitas. Kasma juga menempuh pendidikan non-formal, seperti mengikuti kursus atau latihan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi kerja, khususnya di dalam bidang pertanian. Beberapa pelatihan atau kursus yang pernah diikuti oleh Kasma diantaranya yaitu: 1) teknik penelitian pasca panen, yang dilaksanakan selama selama 24 hari di daerah Sukamandi yaitu pada tahun 1989. 2) Teknik peralatan laboratorium, pelatihan ini dilaksanakan selama 12 hari di Bogor pada tahun 1994. 3) Teknologi pasca panen dan Prosesing Horticultura, pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari di Bogor yaitu pada tahun 2000. 4) TOT cabai, pelatihan ini dilaksanakan selama 15 hari di Lembang yaitu pada tahun 2004.

Setelah menyelesaikan masa pendidikan formalnya, Kasma kemudian melamar pekerjaan dan diterima bekerja sebagai pegawai honorer di Lembaga Pusat Penelitian Pertanian (LP3) Bandar Buat. Disinilah pertemuan Kasma Iswari dengan sang suami Syahlil dimulai, yaitu ketika sama-sama bekerja sebagai pegawai honor, pada tahun 1976. Di kantor Kasma adalah junior dari suaminya, oleh karena itu banyaknya candaan muda-mudi menjadi ajang refresing dalam mengisi waktu senggang selepas bekerja. Serta tingginya intensitas pertemuan dan komunikasi yang baik membuat hubungan mereka yang pada mulanya hanya sekedar rekan kerja menjadi lebih istimewa.

Setelah 3 tahun saling mengenal, mereka memutuskan untuk menikah di bulan Juli tahun 1979. Buah dari hasil pernikahan, mereka mendapatkan 3 orang anak laki-laki yang sehat

dan cerdas. Anak pertama bernama Firmansyah, lahir tanggal 7 April 1980 di Sukarami, anak kedua bernama Alva Mardiansyah, lahir di Solok tanggal 23 Maret 1983, dan yang terakhir bernama Gema Febriansyah, lahir di Solok tanggal 7 Februari 1993. Setelah perkawinannya dengan Syahlil, Kasma Iswari tinggal di rumah dinas yang berada di Sukarami.

Sebenarnya Kasma dan Syahlil tidak berniat untuk menambah anggota keluarga, tapi setelah menjalani hari-hari bersama kedua putranya, rasanya ada yang kurang. Keluarga inipun menginginkan anak perempuan sebagai pelengkap dan penerus keluarga. Seperti yang sudah diketahui, di Minangkabau menganut sistim matriarki. Akhirnya pada tahun 1992, Kasma Iswari mengandung kembali, dan ditahun 1993 tepatnya di tanggal 7 Februari lahirlah anaknya. Meskipun niatnya ingin memiliki anak perempuan, Kasma Iswari tetap bersyukur sudah diberikan anak ketiga yang sehat dan normal.

Dalam berumah tangga Kasma Iswari didukung penuh oleh keluarga. Terlepas dari kegiatan kerumah tanggaan, Syahlil selalu mendampingi kemanapun istrinya dalam bepergian atau melakukan pekerjaan serta penelitian. Ketiga putranyapun juga mendukung semua aktivitas ibunya yang sering mendahulukan kesejahteraan masyarakat, ketimbang menemani mereka untuk bermain. Mereka memaklumi hal itu, mereka tidak pernah mengeluh dan berat hati dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang selalu dititipkan ibunya kepada mereka.

2. Kontribusi Kasma Iswari dalam Bidang Pertanian dan sebagai *Agent Of Change* Periode Awal Karir Kasma Iswari (1976-1982)

Setelah tamat di Sekolah Pertanian Menengah Atas, Kasma Iswari pada tahun 1976 langsung melamar pekerjaan sebagai tenaga honorer di Lembaga Pusat Penelitian Pertanian (LP3) Bandar Buat. Menjadi tenaga honorer sangat berat dirasakan oleh Kasma Iswari, karena ia bekerja tidak hanya sekedar mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, tetapi juga pekerjaan diluar bidang yang tidak seharusnya dikerjakan olehnya namun seringkali menuntutnya untuk diselesaikan. Memang hal itu sudah jadi hal yang wajar di tempat ia bekerja, bekerja menjadi tenaga honorer pasti merangkap menjadi staf kebersihan. Tidak sebatas itu saja, ada lagi pengalamannya yang sampai menitikkan air mata ketika menjadi tenaga honorer, waktu itu ia diminta atasannya menimbang pupuk yang di karung untuk dipindahkan ke wadah lain dengan berat 20 kg masing-masingnya, pupuk tanaman di gudang itu sangat banyak, ada beberapa kwintal jumlahnya, pupuk di dalam karung yang ingin dipindahkan itu juga memiliki berat masing-masing 55kg.

Awalnya Kasma berpikir itu memang pekerjaannya, dan itu wajar, ia juga tau selesai menimbang pasti ia akan diberikan upah. Mengingat beratnya karung pupuk tersebut, dan juga jumlahnya yang banyak, Kasma lantas menyewa dua orang buruh lepas untuk membantunya mengangkat dan menimbang hingga berat yang ditentukan. Setelah pekerjaan itu selesai, Kasma melapor pada atasannya agar bisa dicek dan kemudian diberi upah, sembari memuji pekerjaan Kasma yang rapi, atasannya menyodorkan uang lima belas ribu pertanda upah untuk jasanya. Dengan wajah tertegun dan berat hati ia menerima upah tersebut, marah bercampur tangis ia luapkan di ruangan gudang yang sepi. Pekerjaan berat yang dilakukannya berhari-hari dengan menyewa tenaga tambahan hanya diberi upah lima belas ribu. Setelah menenangkan diri, Kasma langsung menemui atasannya kembali, ia sodorkan uang yang diberikan kepadanya

tadi dengan rasa cemas dan penuh keraguan. Sebagai seorang yang paling bawah dalam struktur instansi, Kasma terkadang merasa takut menyinggung atasannya karena akan berdampak nantinya pada karirnya.

Hari-hari sulit itu semakin lama membentuk kepribadian Kasma Iswari, membuat pemikiran serta mentalnya semakin berkembang dan kuat. Mungkin bisa dikatakan dari sinilah Kasma Iswari mulai memikirkan kesejahteraan bagi orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan, terlepas dari tekadnya sebelum baligh yang ingin membuat orang disekitarnya tercerdaskan lebih dahulu. Setelah cukup lama menjadi tenaga honorer, bisa dibilang Kasma terbilang senior ketimbang tenaga honorer lainnya, meskipun demikian ia tidak pernah mengembangkan pekerjaannya kepada pegawai honor yang baru, ia tau bagaimana rasanya dahulu ketika menjadi kelas terbawah di kantor itu.

Kurang lebih 7 tahun mengabdikan sebagai pegawai honorer, akhirnya Kasma Iswari mendapat kesempatan untuk mengikuti ujian Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Setelah ujian ia dinyatakan lulus pada tanggal 28 Juli tahun 1983 dan resmi menjadi PNS dengan pangkat dasar sebagai pengantar muda, dengan golongan gaji II/a sejumlah Rp27.800,00. Sungguh itu merupakan angin segar terhadap Kasma dalam satu langkah untuk menjadi seseorang yang sejahtera dan mendapatkan kehidupan dengan ekonomi yang stabil. Setelah menjadi pegawai negeri, Kasma berkeinginan cepat-cepat untuk naik pangkat, ia bertekad untuk tidak lagi menjadi pesuruh. Mulailah ia memikirkan pendidikan lanjutan agar kenaikan pangkatnya bisa naik dengan cepat, Kasma menabung uang sedikit demi sedikit dari hasil gajinya guna keperluan membayar uang kuliah yang pada saat itu terbilang cukup mahal.

Akhirnya uangpun terkumpul, pada tahun 1988 niatnya terlaksana untuk berkuliah. Mengenyam bangku perguruan tinggi di Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok (UMMY) dengan jurusan Budidaya Pertanian selama 4 tahun, dan tamat dengan IPK 3.92 pujian/cumlaude. Sebagai pegawai negeri merangkap mahasiswa, Kasma sering kali melakukan kegiatan-kegiatan praktek lapangan kantor yang mana nantinya diselaraskan dengan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Contohnya turun di tengah-tengah masyarakat memberikan pelatihan keterampilan ataupun dalam bentuk seminar singkat. Kehebatannya dalam bergaul dan keahliannya dalam penerapan teori membuat banyak masyarakat memberikan apresiasi terhadapnya. Apapun program yang diberikan kepada masyarakat selalu berhasil diterapkan dengan baik.

Puncak Karir Kasma Iswari

Sejalan dengan profesinya sebagai peneliti ahli bidang teknologi pasca panen/Pembina utama madya, sudah banyak hasil karya ciptaan dari Kasma Iswari. Bentuknya mulai dari buku, majalah siaran pedesaan, makalah-makalah, dan karya tulis ilmiah berupa penemuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sebagian tulisannya sudah diimplementasikan sehingga menghasilkan produk jadi, penemuannya yang berupa IPTEK itu beberapa sudah dipatenkan dan produknya berhasil dipasarkan. Berikut tulisan Kasma yang dipublikasikan dan penemuan IPTEK yang sudah dipatenkan:

a) Buku

Kasma Iswari menerbitkan 4 buku yang pada umumnya membahas mengenai khasiat tanaman obat dan pemanfaatan limbah tanaman. Beberapa tulisan Kasma Iswari yaitu berjudul

Kulit Buah Manggis Berkhasiat Tinggi, kemudian Kajian Pemanfaatan Limbah Ubikayu Untuk Produksi Bioetanol Mendukung Bioindustri Di Sumatera Barat, lalu Peningkatan Produktivitas Dan Nilai Tambah Komoditas Gambir Di Sumatera Barat, dan yang terakhir Peningkatan Produktivitas Dan Nilai Tambah Komoditas Gambir Di Sumatera Barat.

b) Karya Tulis Ilmiah

Selama Kasma Iswari menekuni karirnya, cukup banyak karya tulis ilmiah yang dihasilkannya. Mulai dari pemanfaatan tanaman lebih lanjut, hingga inovasi teknologi yang baru sekitar 32 buah tulisan.

c) Paten Teknologi

Dalam penelitian, sangat penting sebagai seorang peneliti mematenkan hasil temuannya, baik itu tulisan maupun produk. Adapun temuan yang dipatenkan oleh Kasma Iswari, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Karya Kasma Iswari Dalam Bidang Teknologi.

No	Judul	Lembaga Pemberi Paten /Nomor, Tanggal dan Tahun	Iventor	Keterangan
1.	Proses pembuatan Minuman Kesehatan dari Sari Kulit Buah Manggis	Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual / no. paten ID P0028639 B, 30 Juni 2011	Kasma Iswari, dan Azman	-
2	Teknologi ekstrak kulit buah manggis untuk kesehatan	Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual No. Paten : ID P0028639	Kasma Iswari	Sudah dilisensi oleh pihak swasta PT Zena Nirmal Sentosa No. 693. KL.120/I.10.3/3/2011, 31 Maret 2011 di Botani Squar Bogor
3	Proses Pembuatan Beras Singkong dan beras singkong yang diperoleh dengan proses tersebut	Direktorat Jendral Hak Kekayaan Intelektual No. Paten ID000046339	Kasma Iswari dan Srimaryati	-
4	Cabai Blok dan Tepung Cabai	Proses	Kasma Iswari	-

Sumber: Kasma Iswari. 2019. Daftar Riwayat Hidup KASMA ISWARI 2019 (BPTP SUMBAR)

Diantara beberapa karya-karya penelitian Kasma Iswari yang telah dipatenkan, ada salah satu karyanya yang paling monumental, yaitu penemuan minuman kesehatan dari ekstrak kulit buah manggis yang telah dilisensi oleh perusahaan swasta PT. Zena Nirmala pada tanggal 21 Maret 2011 di Bogor, dengan merek dagang Garcia (Kasma Iswari,2015,3). Saat ini produk yang masuk kategori jamu-jamuan tersebut telah laris dijual dipasaran dan masih melakukan produksi sampai sekarang. Kasma Iswari sebagai penemu ekstrak kulit buah manggis tersebut langsung ditunjuk sebagai *quality control* dalam proses produksinya. Banyak konsumen yang merasa tertolong dengan manfaat dari hasil temuan Kasma Iswari, apalagi untuk konsumennya yang sudah berumur. Adapun hasil uji klinis produk Garcia yaitu, dapat membuat pengonsumsi terhindar dari kanker, menurunkan kadar gula darah, menurunkan kadar kolestrol, Trigliserida, dll. Semua itu diperoleh dari kulit manggis yang mengandung senyawa *Xanthone* yang nantinya digunakan sebagai pengobatan dan pencegahan.

d) Mendirikan dan Mengembangkan Desa Binaan Di Sumatera Barat

Tujuan Kasma Iswari mendirikan desa binaan tersebut adalah untuk mencerdaskan petani dan meningkatkan taraf hidup petani di daerah pedesaan, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani yang juga memiliki pendapatan di bawah rata-rata. Dengan didirikannya desa binaan tersebut, secara langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berikut ini beberapa desan binaan yang pernah didirikan atau dikembangkan oleh Kasma Iswari di wilayah Sumatera Barat:

1. Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil (UP3HP) Mocal Subur Jaya di Kabupaten Lima Puluh Kota (2011)

Agar meningkatkan ketahanan pangan terutama dalam hal mengurangi penggunaan terigu dan ketergantungan terhadap beras, perlu diterapkan di tengah masyarakat teknologi alternatif untuk memanfaatkan bahan pangan lokal seperti ubikayu (singkong). Untuk membantu berkembangnya industri tersebut BPTP Sumbar dengan penelitiannya Kasma Iswari bekerjasama dengan Dinas Pertanian Provinsi Sumbar, Dinas Koperindag Provinsi dan Kabupaten, serta Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Serpong telah membantu mengembangkan dan membina kelompok Unit Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (UP3HP) Mocal Subur Jaya sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksinya. Pembinaan kelompok ini dilakukan karena Kasma Iswari sangat konsen dengan peningkatan ketahanan pangan, terutama menekan penggunaan terigu melalui pemanfaatan sumber pangan lokal diantaranya ubikayu, karena produksinya khusus di Sumatera Barat mencapai 219.836 ton/tahun.

2. Kelompok Wanita Tani Alamanda 1 (pelaku ketahanan pangan) di Kabupaten Padang Pariaman

Kabupaten Padang Pariaman terkenal sebagai penghasil pisang terbesar di propinsi Sumatera Barat. Pengolahannya sudah mulai dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Alamanda 1. Kelompok ini berlokasi di Kanagarian Gasan Gadang Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Kasma Iswari melakukan pembinaan pada kelompok Alamanda ini dalam hal pengolahan lebih lanjut tentang pisang, beberapa olahan dari pisang berhasil diciptakan, seperti dodol pisang, nugget jantung pisang, dan berhasil memperbaharui mutu dan

kemasan keripik pisang. Pembinaan dilakukan bekerjasama dengan pemerintahan setempat. Pelatihan dan pembinaan dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun (Lampiran 2).

Dengan adanya pembinaan tersebut, saat ini kelompok Alamanda sudah mempunyai pasar yang bagus, produk olahannya sudah dipasarkan ke daerah lain di Sumatera Barat dan bahkan sudah dipasarkan sampai ke Jakarta. Dengan demikian kelompok Alamanda ini sudah dapat meningkatkan pendapatannya rata-rata 30% yaitu dari Rp1.450.000,00 menjadi Rp1.885.000,00/bulan.

3. Kelompok FMA Batu Karang di Kabupaten Padang Pariaman (2009)

Kualitas beras di kabupaten Padang Pariaman rata-rata agak rendah dibandingkan kabupaten lainnya di Sumatera Barat diketahui bahwa beras yang berasal dari kabupaten Padang Pariaman hanya mempunyai mutu IV. Oleh karena itu dilakukan pelatihan teknologi untuk menghasilkan beras prima yang dilaksanakan di nagari Batu Kalang Kabupaten Padang Pariaman. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah menerapkan teknologi penyosohan dengan pelembutan lapisan aleuron beras. Penyosohan beras adalah proses menghilangkan sebagian atau keseluruhan lapisan yang menutupi caryopsis, terutama aleuron dengan tidak mengakibatkan keretakan pada butir beras, menghasilkan beras giling berwarna putih bersih, dan cemerlang. Penyosohan dengan teknik pelembutan lapisan aleuron dilakukan dengan cara menghembuskan partikel air ke permukaan beras pecah kulit, bersamaan dengan proses penyosohan. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan mutu beras dengan menggunakan alat pengabut bayonet, dimana kalau tanpa bayonet beras patah untuk varietas cisokan mencapai 37,68%, varietas anak daro 36,38%, dengan menggunakan alat pengabut bayonet beras patah menurun menjadi 22,01% untuk varietas cisokan, dan varietas anak daro turun menjadi 24,84%.

4. Kelompok Karya Mandiri di Kabupaten Tanah Datar

Kabupaten Tanah Datar kaya dengan komoditas ubi jalar, dan sayuran-sayuran. Pemanfaatannya telah dimulai oleh kelompok Karya Mandiri, yaitu kelompok yang bergerak dibidang pengolahan ubi jalar, sayuran, dan rendang daging sapi. Untuk meningkatkan diversifikasi pangan, telah dilakukan pelatihan/pembinaan oleh Kasma Iswari, yaitu menciptakan produk olahan ubi jalar menjadi mie ubi jalar, mie tepung mocaf yang diperkaya dengan sayuran, dan es krim ubi jalar ungu. Hasilnya kelompok ini sudah mampu memasarkan produknya sendiri. Produk tersebut dipasarkan ke kantor-kantor, mini market, pasar di kabupaten Tanah Datar, dan juga ada dikirimkan ke Jakarta terutama untuk oleh-oleh perantau Minang.

Setiap minggunya kelompok ini rata-rata sudah memasarkan sebanyak 18-25 dus miesabu (mie sayuran). Untuk satu dus berisi 20 bungkus miesabu yang dijual dengan harga Rp13.000,00/bungkus berarti untuk satu dus diperoleh sebesar $20 \times \text{Rp. } 13.000 = \text{Rp}260.000,00/\text{dus}$. Disamping memasarkan mie dan tepung mocaf, anggota kelompok ini juga berhasil memasarkan es krim ubi jalar ungu, meskipun hanya ke sekolah-sekolah sekitar, karena sifat es yang cepat mencair sehingga sulit untuk dipasarkan secara luas. Kasma Iswari dan kelompoknya Karya Mandiri, sampai saat ini masih mencari cara yang efektif dalam pendistribusian es krim secara luas.

5. Kelompok Manggis di Kabupaten Solok Selatan

Kabupaten Solok Selatan selain penghasil karet juga termasuk penghasil manggis yang banyak di Sumatera Barat . Kelompok Manggis ini meminta untuk dibina tentang pengolahan buah manggis dan kulit manggis kepada Kasma Iswari. Berdasarkan permintaan tersebut dilakukan pelatihan-pelatihan pengolahan jus manggis dan tepung kulit buah manggis (TKBM). Setelah beberapa kali pelatihan bersama, kelompok manggis ini mengimplementasikan hasil dari pelatihannya. Diluar dugaan, kelompok manggis sangat sukses dalam pembuatan dan pemasaran produk olahannya. Kelompok Manggis mampu memasarkan TKBM ke seluruh kota-kota besar bahkan sampai ke Papua. Setiap minggunya kelompok ini menghasilkan TKBM sebanyak 60-100 kg, dengan harga jual Rp.150.000/kg. Dengan demikian kelompok ini sudah mampu meningkatkan perekonomian dengan memanfaatkan buah manggis yang berlimpah, dan limbah kulit buah manggis.

6. KWT Melinjo Indah di Kambang Kabupaten Pesisir Selatan

Untuk kemandirian dan ketahanan pangan, Kasma Iswari berinisiatif melakukan kegiatan pembinaan pemanfaatan pekarangan melalui Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL). Pada kali ini Kasma Iswari memulainya dengan mendirikan KWT Melinjo Indah sebagai pelaksana di nagari Kambang, Kabupaten Pesisir Selatan. Luas pekarangan anggota pada umumnya tergolong sempit, yaitu <math><120\text{ m}^2</math> atau strata 2. Sebelum menjadi anggota, pada awalnya masyarakat telah memanfaatkan pekarangannya dengan menanam sayur-sayuran, namun hal itu masih sangat rendah (wawancara. Yenti. 23 Desember 2019). Maka dari itu, Kasma Iswari sebagai orang yang memiliki pemikiran akan pentingnya ketahanan pangan berusaha keras mengoptimalkannya.

Kerja keras dan ketekunan dalam membina KWT Melinjo Indah membuahkan hasil yang baik dan sangat berdampak besar di wilayah Kambang Kabupaten Pesisir Selatan, terlepas dari naiknya pendapatan masyarakat dari hasil program, keberhasilan lainnya dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang bukan anggota KWT terdorong untuk mencontoh model program tersebut. Bahkan berdiri KWT-KWT baru dampak dari hasil sukses yang diperlihatkan KWT Melinjo Indah. Keberhasilan dari pembinaan ini membuat Kasma Iswari sangat bersemangat dan mencanangkan program baru yaitu Kebun Bibit Desa (KBD). Nantinya KBD ini akan menjadi penghasil bibit-bibit tanaman unggul yang akan dipasarkan, ataupun sebagai modal untuk ditanam kembali di pekarangan KWT Melinjo Indah dan KWT-KWT di sekitar yang baru lahir. Puncak dari keberhasilan Kasma Iswari dari pembinaannya terhadap KWT Melinjo Indah yaitu ketika diraihnya juara nasional pada penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara tahun 2014. Penilaian dilihat dari banyaknya KWT-KWT yang bermunculan akibat hadirnya KWT Melinjo Indah di tengah-tengah masyarakat. Adapun beberapa replikasi dari KWT Melinjo Indah yaitu:

- a. KWT Mawar Indah di Rangeh Kambang Barat.
- b. KWT Kampung Akad Kambang Utara
- c. SD N. 13 Pasar Kambang
- d. SD N. 36 Rangeh Nagari Kambang
- e. Kelompok Emansipasi di Nagari Lakitan
- f. Kelompok Gadih Caniago di Nagari Lakitan
- g. Kelompok Nusa Indah di Nagari Lakitan
- h. Kelompok Wanita Karya Mandiri

Saat ini replikasi dan peleburan KWT-KWT yang ada di daerah Pesisir lambat laun kian bertambah dan berkembang. Perkembangan itu dilihat dari lahirnya beberapa Koperasi Unit Desa (KUD) di tengah-tengah KWT, KUD berdiri dari hasil pemekaran. Nantinya KWT hanya fokus menanam dan memanen, sedangkan KUD bertugas untuk unit pengelolaan hasil panen dengan hasil merubah produk mentah menjadi produk baru yang kreatif dan inovatif. Berikut nama-nama KUD hasil pemekaran KWT:

- a. KUD Simpang Tigo di Talang Maur Kab. Lima Puluh Kota
- b. KUD Sambal di Talang Kab. Lima Puluh Kota
- c. KUD Ruhama di Simpang Kapuak Kab. Lima Puluh Kota

Setelah lama berkecimpung di dalam bidang pertanian, Kasma Iswari menghasilkan puluhan karya ilmiah, memiliki beberapa karya monumental, serta turut juga dalam mensejahterakan keluarga petani, Kasma Iswari beberapa kali mendapat apresiasi baik di pemerintahan lokal, maupun nasional. Sejalan dengan kontribusi, jasa, dan pengabdian yang telah membawa perubahan besar terhadap para petani dan masyarakat umum, sudah sepatasnya ia mendapatkan penghargaan atas jasa-jasanya tersebut. Tidak heran jika hingga saat ini Kasma Iswari sudah mengantongi beberapa penghargaan bergengsi baik itu tingkat lokal maupun Nasional. Berikut ini merupakan penghargaan yang berhasil diraih oleh Kasma Iswari sepanjang karirnya di dalam bidang pertanian:

Tabel 2. Daftar Penghargaan Yang Diraih Oleh Kasma Iswari Dalam Bidang Pertanian

No.	Jenis Penghargaan	Pejabat Pemberi Penghargaan	Nomor/Waktu	Dikeluarkan di
1.	Peneliti Madya Berprestasi	Menteri Pertanian	Juni 2011 di acara PENAS KALIMANTAN	Jakarta
2.	Inovator luar biasa bidang teknologi paten	Menteri Pertanian	No.4774/Kpts/KP.45 0/11/2011, 18 November 2011	Jakarta
3	Peneliti Berprestasi di BPTP Sumbar tahun 2014	Piagam Penghargaan dari Kepala BPTP Sumbar tahun 2014	2014	Sukarami
4	Prestasi Terbaik Kategori Pelayanan Ketahanan Pangan (Peneliti)	Piagam Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara dari Gubernur Sumatera Barat tahun 2015,	No. 521-543-2015	Padang

5	Penghargaan Invensi Paten yang dilisensi oleh PT. Zena Nirmala Sentosa	Kepala Badan Litbang Pertanian	14 Agustus 2018	Bogor
---	--	-----------------------------------	-----------------	-------

Sumber: Kasma Iswari. 2019. *Profil Kasma Iswari (Penghargaan APN)*

Kesibukan Kasma Iswari sebagai *Agent of Change* Saat Ini

Untuk saat ini Kasma Iswari sedang berusaha melakukan penelitian di laboratorium untuk menghasilkan teknologi baru dalam pemanfaatan kulit buah pisang. Sejalan dengan itu, ia juga masih melakukan pembinaan terhadap KWT-KWT yang ada. Tahun ini Kasma Iswari kembali mendirikan KWT baru yaitu KWT Hidayah. Bertempat di Nagari Sungai Buluah, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, kelompok ini fokus terhadap pengolahan pisang. Saat ini KWT Hidayah memberikan nilai positif terhadap masyarakat, pembinaannya juga sangat diapresiasi oleh Wali Nagari. Bahkan bentuk dukungan yang diberikan Wali Nagari yaitu berupa bantuan alat-alat (oven, etalase, spiner, sealer, kemasan produk dll) pengolahan pisang dengan nilai benda lebih kurang lima puluh juta. Kegiatan pembinaan yang dilakukan Kasma Iswari di KWT Hidayah diberi nama kegiatan “Bioindustri Pisang tahun 2019”.

Selanjutnya Pembinaan daun gambir menjadi teh daun gambir yang dilakukan oleh kelompok Sambal saat ini sudah berkembang pesat, dengan diberikannya bantuan oleh Dinas Sosial Provinsi Sumbar Kelompok Sambal kini sudah mendirikan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE), setelah sebelumnya mendirikan Koperasi Unit Desa (KUD), semua itu dipelopori dan diakomodir oleh Kasma Iswari. Hasil KUBE dari Kelompok Sambal tersebut telah mengantarkannya menjadi juara tingkat Sumatera Barat dengan usaha “Teh Gambir”. Pada tanggal 18 Desember tahun 2019, Kelompok Sambal diberangkatkan ke Pulau Kalimantan sebagai delegasi lomba tingkat nasional dalam acara Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN).

Pembinaan yang dilakukan Kasma Iswari di Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut telah menggerakkan lembaga-lembaga pemerintahan untuk mengawal Kelompok Sambal menjadi lebih berkembang dan menularkannya kepada daerah lain. Tidak hanya Dinas Sosial Provinsi Sumbar, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Lima Puluh Kota juga terlibat dalam memberikan bantuan berupa alat maupun anggaran.

Simpulan

Kasma Iswari adalah tokoh perempuan asal Indonesia yang telah banyak membawa perubahan bagi masyarakat Indonesia. Kasma Iswari dilahirkan di Taluk, kecamatan Batang Kapas, kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 23 Agustus 1956. Kasma Iswari adalah kontributor sekaligus *Agent of change* di bidang pertanian, tidak sekedar mengenalkan temuannya, Kasma Iswari juga berperan sebagai tokoh yang terjun langsung kelapangan mendirikan desa- desa binaan, serta masif dalam memberikan pengajaran kepada masyarakat dalam mengembangkan sektor pertanian milik mereka. Banyak sekali capaian-capaian yang

diraih oleh Kasma Iswari, mulai dari membawa desa binaannya menjadi kelompok mandiri yang memenangkan kejuaraan tingkat nasional, hingga meraih penghargaan individu sebagai peneliti berprestasi.

Kasma Iswari mendirikan desa binaan dengan tujuan untuk mencerdaskan petani dan meningkatkan taraf hidup petani di daerah pedesaan, yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Penemuan beliau yang paling mutakhir yaitu minuman kesehatan yang diperoleh dari ekstrak kulit buah manggis dengan manfaat sebagai zat anti kanker. Penemuan tersebut telah dipatenkan pada tahun 2011, dan juga telah dilisensikan kepada PT. Zena Sentosa Nirmala dengan nama produk “GARCIA” yang berproduksi di Bogor. Dalam menceritakan riwayat hidup ini, penulis berusaha mencoba melihat Kasma Iswari dari segala sudut pandang. Maka dari itu tulisan ini sudah sangat seharusnya objektif, karena penulis merangkum segala aspek dari macam-macam penyampaian, baik dari wawancara individu tokoh langsung, hingga orang-orang yang berinteraksi dengan tokoh. Selanjutnya penulis menyarankan agar kedepannya ada penelitian-penelitian baru yang membahas secara dalam tentang seorang tokoh perempuan Indonesia yang tidak dikenal publik namun memiliki peran yang besar dalam membangun bangsa.

Daftar Pustaka

- Agow, R. (2014). *Wanita dan Perjuangan*, biografi; Nurtina Gonibala Manggo. Skripsi. Kabupaten Bolaang Mongondow. Provinsi Sulawesi Utara. Jurusan Pendidikan Sejarah
- Ahdiah, I. (2013). “Peran – Peran Perempuan dalam Masyarakat. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 05(02).
- Ahira, A. (2012). *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara.
- Ahmadi, (1991). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan. (2019).
- Basri. (2006). *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori, Praktik)*. Jakarta: Restu Agung.
- Desritawati. (2002). *Biografi H. Dt. Batuah*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan (2015).
- Djam’an, S., & Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Djunaidi, G. M., & Fauzan, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faqih, M. (1997). *Gender dan Transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furchan, A., & Maimun, A. (2005). *Studi Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gafur, A. (1994). *Siti Hartinah Soeharto: Ibu Utama Indonesia*”. Jakarta: PT Citra Lamtoro Gung Persada.

- Gottschalk, L. (1975). *Understanding History: A Primer of Historical Method*, Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Hamkimy, I. Dt. Rajo Penghulu. (1994). *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato ALua Pasambahan Adat di Minangkabau*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Handoko, Hani.T. (2000). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: BPFE.
- ISWARI, K. *Riwayat Hidup*. (2019).
- John, J. H., & Mathis, L. R. (2002). *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Klinken, V. (2008). *Aku Yang Berjuang*. Jakarta. Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Kunartinah. (2003). Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 10(2)
- Kuntowijoyo. (1994). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Mufidah. 2006. Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama. *Jurnal kesetaraan dan Keadilan Gender*, 1(1).
- Nelmawarni. 2017. Shamsiah Fakeh: Perempuan Minang Rantau Pejuang Tanah Melayu. *Jurnal Kafa'ah*, 7(2).
- Oktavia, E. (2012). Rosmalina Lukman: Profil Polisi Wanita Pertama Sumatera Barat 1948-1978. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Kota Padang
- Profil Kasma Iswari (Penghargaan APN) 2015
- Pudji, T. M. (2008). Citra Perempuan dalam Politik. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 3(1).
- Purwanto, B., & Warman, A. A. (2005). *Menggugat Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Rochaya, L. (2017). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Keterampilan Kewirausahaan Dengan Bimbingan Dalam Pengembangan Kerajinan Tangan Payette Pada Majelis Ta'lim Parung-Bogor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 12(2).
- Setiawan, A. R. (2019). Guru Yang Menyapuh : Biografi Pribadi Nong Darol Mahmada. *Jurnal Alobatnic Research Society*.
- Soekanto, S. (1992). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekarno. (1947). *Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia*, Yogyakarta: The Soekarno Foundation

- Suryanti, R. (2011). Hubungan Antara Locus Of Control Internal dan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Surakarta".Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Umar, N. (1999). *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: PARAMADINA.
- Wahyuni, E. (2015). Hj. Syamsiah Abbas Tokoh Agama Dan Pendidikan Perempuan Minangkabau. *Jurnal Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 5(2).
- Zed, M. (2003). *Metodologi Sejarah*. Padang: PKSBE Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Wawancara dengan Firmansyah. (2019, 23 Desember).
- Wawancara dengan Iswari, K. (2019, 13 November).
- Wawancara dengan Ratnawati. (2019, 15 November).
- Wawancara dengan Syahlil. (2019, 13 November).
- Wawancara dengan Yas. (2019, 15 November).
- Wawancara dengan Yenti. (2019, 23 Desember).